



## Media Sebagai Alat Bantu: Strategi Penerapan Audiovisual Pada Anak Usia Dini Di Laboratorium Henriene Kids

Dominggus Tamu Ama<sup>1)\*</sup>, Olivia Masihoru<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Institut Injil Indonesia

Email: [leaderdominggusta@gmail.com](mailto:leaderdominggusta@gmail.com) \*)

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang media sebagai alat bantu dan strategi penerapannya di Laboratorium Henriene Kids. Media merupakan alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Dengan kehadiran media sebagai alat bantu memiliki peran penting dalam mengasah perkembangan kognitif anak usia dini seperti perkembangan bahasa, membaca maupun menulis. Namun, pada studi sebelumnya media hanya membahas tentang peranannya dalam menumbuhkan kemampuan empati serta mencegah perilaku bullying pada anak sejak dini. Tujuan studi ini, menganalisa strategi yang digunakan dalam menerapkan media audiovisual pada anak usia dini di Laboratorium Henriene Kids. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, untuk mendapat hasil dalam studi ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru-guru di Laboratorium mengenai Strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hasil penemuan menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pertama, belajar sambil bermain. Kedua, pendampingan orangtua. ketiga, mengajak anak berdiskusi dan keempat, reinforcement. Berdasarkan hasil temuan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual pada anak usia dini dapat mengasah pemahaman dalam perkembangan kognitif.

Kata kunci: Strategi Penerapan, Media Audiovisual, Henriene Kids.

### Abstract

*This article discusses media as a teaching aid and strategies for its implementation at the Henriene Kids Laboratory. Media serves as a tool that teachers use to deliver learning materials that can capture children's attention. The use of media as a teaching aid plays a crucial role in fostering the cognitive development of young children, including language development, reading, and writing. However, previous studies have only addressed the role of media in fostering empathy and preventing bullying behavior in children from an early age. The objective of this study is to analyze the strategies used in applying audiovisual media to young children at the Henriene Kids Laboratory. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. To obtain results, the researcher conducted observations and interviews with teachers at the laboratory regarding the strategies used in the teaching-learning process. The findings indicate that there are several strategies that can assist teachers in delivering instructional content. First, learning through play. Second, parental involvement. Third, engaging children in discussion, and fourth, reinforcement. Based on these findings, it can be concluded that the use of audiovisual media with young children can enhance understanding and support cognitive development.*

Keywords: Implementation Strategy, Audiovisual Media, Henriene Kids.

## PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat mendorong penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat perantara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik dan mengerti.<sup>1</sup> Media berasal dari bahasa latin “Medium”. Dalam konteks Pendidikan, media digunakan sebagai alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Media sebagai alat bantu bagi dalam proses pembelajaran dapat membantu mempersiapkan materi pembelajaran, mempersingkat waktu persiapan, serta dapat menarik perhatian siswa pada materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran memberikan suatu terobosan besar bagi dunia pendidikan dalam mengakses sumber informasi berupa materi pembelajaran yang relevan sesuai perkembangan zaman. Dalam Pendidikan anak usia dini, kehadiran media memberikan kontribusi bagi anak-anak untuk dapat belajar melalui informasi yang dibutuhkan sesuai perkembangan anak. Namun, dalam hal ini anak memerlukan bimbingan dari guru maupun orangtua dalam mencari informasi atau bahan Pelajaran yang sesuai kebutuhan anak. Dalam proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dan sumber pesan.<sup>3</sup> Dalam hal ini guru dapat dikategorikan sebagai penyalur pesan dan sumber pesan. Sedangkan siswa, sebagai penerima pesan dari sang guru. Oleh sebab itu, guru sebagai sumber dan penyalur pesan informasi memerlukan suatu kompetensi penguasaan materi pembelajaran maupun kemampuan menggunakan media sebagai alat bantu. Pembelajaran dalam kelas merupakan suatu pengalaman belajar bagi siswa, maka guru harus memberikan wawasan yang luas kepada anak didik sebagai bekal dimasa yang akan datang.

Selain itu, kehadiran media audivisual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas memiliki dampak bagi anak usia dini untuk merangsang serta meningkatkan kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat dan cepat pada perkembangan pada anak usia dini, karena usia dini adalah usia keemasan (golden age) dalam usia ini anak sangat mudah meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.<sup>4</sup> Media audiovisual membantu anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif mengenai apa yang didengar maupun yang dilihat seperti; kemampuan untuk mengingat, mengenali warna, bentuk, mengenali perbedaan kursi, meja dan sejenisnya. Menurut Suratno, pembelajaran yang diringi permainan membantu anak berpikir dan mengembangkan kreativitas dan keluwesan mereka sepanjang seluruh proses perkembangannya<sup>5</sup>. Perkembangan kognitif mencakup perilaku anak dalam proses belajar maupun bermain, perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat dilihat melalui sikap atau

---

<sup>1</sup> Septiya Nurdianti, “Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 642–50.

<sup>2</sup> Nurdianti.

<sup>3</sup> Nasrah Natsir, “Penerapan Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0 Di Sulawesi Barat” 3, no. 2 (2024): 110–15.

<sup>4</sup> C Rohayati and L Nuraeni, “Youtube Sebagai Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *CERIA (Cerdas Energik ...* 7, no. 3 (2024): 322–29, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21517%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21517/6546>.

<sup>5</sup> Hanifa Hafiza, Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani, “PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI MACAM MEDIA PEMBELAJARAN,” *Abata Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 154–67, <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>.

tingkah laku dalam proses belajar sambil bermain. Selain itu, media audiovisual juga memberikan dampak bagi kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa yang baik akan menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak<sup>6</sup>. Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan dan sosial dimana anak berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Maka, dengan adanya media audiovisual memiliki dampak bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa dan kognitif.

Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat dilihat melalui respon atau ekspresi yang muncul dari dalam diri anak. Menurut Kristanto, dkk., menjelaskan bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa yang ada pada anak dalam menyatakan ide atau gagasan, ungkapan perasaan dan keinginan kepada orang di sekitarnya secara langsung atau lisan yang disertai dengan mimik wajah, gerakan anggota tubuh, serta intonasi suara.<sup>7</sup> Jadi, Kemampuan bahasa pada anak usia dini tidak selalu melalui kata-kata yang dapat didengar, tetapi kemampuan bahasa pada anak dapat dilihat melalui ekspresi tubuh mereka seperti gaya bicara, mimik, nada serta gerakan tubuh yang dapat diperagakan oleh anak. Maka sebagai pendidik perlu menguasai kemampuan bahasa anak sehingga dapat menolong untuk memahami kebutuhan dasar anak baik kebutuhan secara psikologi maupun kebutuhan secara intelektual dimana anak perlu bimbingan khusus untuk membantu anak untuk memahami materi pembelajaran. Salah satu kunci keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar ialah mampu memahami kemampuan bahasa serta dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah di mengerti.

Selain itu, pembelajaran media audiovisual seperti menonton film yang berwawasan pendidikan, dapat meningkatkan perkembangan kemampuan pembendaharaan kata serta membantu anak mudah belajar membaca. Dalam artikel Pramita dkk., mengutip pernyataan Hajar yang mengatakan bahwa media gambar merupakan media yang berupa gambar disertai kata-kata atau kalimat dibawahnya.<sup>8</sup> Media audiovisual melalui gambar dan tulisan merangsang anak untuk memiliki semangat belajar membaca melalui tulisan seperti film yang ada subtitle. Dalam karya ilmiah *Kaila Wanda dkk*, mengutip pernyataan Dewey yang mengatakan bahwa Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.<sup>9</sup> Dengan adanya media audiovisual sebagai alat bantu dalam proses penyampaian pesan dan informasi kepada anak usia dini dapat menarik perhatian anak serta mampu memberikan pengalaman belajar sebagai bekal dimasa depan yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debora (2017) menemukan bahwa media audiovisual menumbuhkan kemampuan empati serta mencegah perilaku bullying pada

---

<sup>6</sup> Setyorini Di Agustini, Siti Yuliana, and Hamliyah, "Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Video Cerita Rakyat Dalam Media Sosial YouTube Pada Anak Usia Dini Di PAUD Aster 36," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 4 (2024): 4903–11.

<sup>7</sup> Anita Yus and Putri Cuancy Saragih, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini" 7, no. 2 (2023): 1509–17, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>.

<sup>8</sup> Pramita Sofia Mardani and Evia Darmawani, "Penggunaan Media Animasi Bergambar Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini" 05, no. 02 (2022): 63–75, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8778>.

<sup>9</sup> Kaila Wanda et al., "Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Pagar Manik," *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)* 1, no. 4 (2024).

anak sejak dini dalam konteks bersosial<sup>10</sup>. Selain itu, dalam artikel Esme Anggeriyane, dkk mengatakan bahwa salah satu cara untuk menurunkan kejadian perundungan adalah dengan pemberian edukasi pada sasaran yang tepat<sup>11</sup>. Hal yang sama juga Khoerun Nisa Nur Baety, dkk., mengatakan dalam artikelnya bahwa hanya mengembangkan Media Audiovisual melalui Animasi untuk mencegah perilaku bullying pada anak usia dini.<sup>12</sup> Hal ini yang menjadi kekurangan dalam penelitian sebelumnya tidak membahas dampak perkembangan kognitif pada pendidikan anak usia dini melalui media audiovisual. Maka, melalui studi peneliti menekankan dampak pembelajaran melalui media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak usia dini seperti memahami isi bahan pembelajaran, huruf, angka, warna serta memiliki daya ingat. Dengan demikian, studi ini menganalisis bagaimana penerapan media audiovisual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana guru menerapkan media audiovisual sebagai alat bantu dalam pembelajaran anak usia dini?.

Selain itu, penelitian ini melengkapi kekurangan dari penelitian Debora (2017), Esme Anggeriyane, dkk dan Khoerun Nisa Nur Baety, dkk yang hanya mengemukakan dampak media audiovisual dalam menumbuhkan kemampuan sikap empati dan mencegah bullying pada anak sejak dini tetapi tidak menekankan dampak secara perkembangan kognitif. Desain penelitian ini mengarahkan bagaimana menerapkan media audiovisual pada anak usia dini Laboratorium Henriene Kids.

## METODE

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan serta mendapatkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.<sup>13</sup> Setelah mendapatkan data yang diperlukan peneliti melanjutkan analisis data yang sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Model analisis data menggunakan model analisis data Jhon W. Creswell (1) memvalidasi keakuratan data, (2) mengumpulkan data penelitian, (3) membaca serta menganalisis keseluruhan dan di lanjutkan penarikan kesimpulan berdasarkan kebutuhan penelitian<sup>14</sup>. Analisis data dalam penelitian ini, memfokuskan menganalisis hasil penelitian yang berfokus pada media sebagai alat bantu: strategi penerapan audiovisual pada anak usia dini di Laboratorium Henriene Kids.

---

<sup>10</sup> Debora Meiliana Limarga, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini Application Storytelling Method With Audio Visual Media To Improve The Ability To Empathize In Early Childhood Students Abstract Kemampuan m Engetahui," *Tunas Siliwangi* 3, no. 1 (2017): 86–104.

<sup>11</sup> Gita Nor Alifah Ramadhia Esme Anggeriyane, Afif Azhar Abulkhair Jayadie, Rika Nor Afipah, "Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual," *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1, no. 2 (2023): 104–12, <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.54>.

<sup>12</sup> Khoerun Nisa et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi 'Cebuni' Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini" 9, no. c (2025): 92–98.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4th ed. (Bandung: Sofia Yustiyani Suryandari, 2021).

<sup>14</sup> Jhon W. Creswell, *Research Desing Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif Dan Maxid*, 3rd ed. (Yogyakarta, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual pada anak usia dini di Laboratorium Henriene Kids telah dilakukan melalui beberapa strategi utama yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan empat strategi utama, yaitu: (1) belajar sambil bermain, (2) pendampingan orang tua, (3) diskusi, dan (4) reinforcement.

### Strategi belajar Sambil Bermain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di Laboratorium Henriene Kids, salah satu strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi belajar sambil bermain.

GH Mengatakan bahwa dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan strategi “belajar sambil bermain”. Dimana pembelajaran diisi dengan sebuah kreativitas berdasarkan tema pembelajaran seperti contohnya tema mengenai (ikan); maka kreativitasnya menggambar ikan atau mewarnai beras lalu disusun sesuai gambar ikan, setelah itu dilanjutkan observasi membawa anak untuk memperkenalkan ikan yang hidup diaquarium atau kolam, tujuannya agar anak belajar secara langsung, dan melihat ikan dan tempat hidupnya.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan observasi dan wawancara dengan salah murid di Laboratorium Henriene Kids dengan tema ikan.

J-1. menunjukkan pemahamannya mengenai ikan dan memperagakan cara ikan berenang dengan tanganya,. “.....lihat gambar ikan keren, ikan hidup didalam air.” Hal yang sama juga M mengatakan aku suka ikan, ikan itu hidupnya di air.

Ungkapan J-1 dan M menunjukkan bahwa antusias anak dalam pembelajaran ini sangat memberi semangat belajar maupun anak mmbuktikan secara langsung tempat ikan hidup. Dalam pendidikan anak usia dini terori harus dibuktikan didunia nyata anak sehingga materi yang disampaikan kepada anak benar-benar di pahami.

Selanjutnya S menegaskan bahwa strategi belajar sambil bermain sangat efektif karena penerapannya menyesuaikan tema pembelajaran. Contoh tema “Aku dan Emosiku” dalam pembelajaran aku dan emosiku memperlihatkan gambar ataupun video bentuk-bentuk emosi baik ceria, marah, sedih dan sejenisnya, maka aktivitasnya anak-anak mempraktekkan ekspresi marah, sedih, cerianya. Tujuannya ialah agar anak mengetahui dan mengenal orang dilingkungan baik sedih maupun marah. Lalu dilanjutkan untuk menanamkan nilai kepedulian anak terhadap temannya yang sedang sedih, marah dan lain-lain. Melalui observasi yang dilakukan, penulis menemukan dokumen berupa rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru sebagai bahan ajar.<sup>15</sup> Jadi, program pelaksanaan pembelajaran di Laboratorium Henriene Kids telah tersusun dengan baik.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara diatas, menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual melalui strategi belajar sambil bermain memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Strategi ini membuktikan bahwa belajar sambil bermain mampu

---

<sup>15</sup> Grathelia Hattaa, “RPP Hewan Hewan Peliharaan Hewan Di Air (Laut) Hewan Dan Tempatnya Hewan Dan Cara Bergeraknya” (Laboratorium Henriene Kids, n.d.).

meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran serta menolong siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Secara teori, Pembelajaran peniruan ini melatih motorik halus anak usia dini, untuk meningkatkan keterampilan menulis, menggambar atau melukiskan lambang-lambang bilangan yang menggunakan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.<sup>16</sup> Strategi belajar sambil bermain merupakan strategi yang digunakan guru di Laboratorium Henriene Kids untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui bermain dengan tujuan anak mendapatkan pengalaman baru sebagai bekal masa depan.

### **Strategi Pendampingan orangtua**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di laboratorium Henriene Kids. Strategi pendampingan orangtua bagi pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat untuk membantu pendidik untuk mengatasi anak dalam proses transisi. Proses transisi yang dimaksudkan ialah dimana anak diperhadapkan dengan dunia barunya seperti anak enggan bertemu orang baru dan anak yang masih fokus bermain namun harus diganti dengan belajar.

GH mengatakan tujuan pendampingan orangtua, Membimbing anak untuk menulis dan memahami materi pembelajaran ketiga, Kehadiran orangtua untuk mendampingi anak dalam proses belajar memberikan kontribusi yang besar bagi anak maupun pendidik.

Seian itu, GH mengungkapkan bahwa metode pendampingan orangtua membantu guru untuk menenangkan anak yang berlari-larian maupun anak yang menangis karena berampasan mainan dan juga anak yang menangis karena masih dalam proses transisi, dimana anak mulai dengan dunia barunya.

Berdasarkan ungkapan diatas, bahwa pendampingan orangtua bagi anak dalam proses belajar mengajar, membantu guru untuk menjalankan misinya sebagai pengajar, pendidik maupun sebagai agen pembelajaran.

Selanjutnya S menegaskan pendapat GH, S mengatakan bahwa pendampingan orangtua membantu anak maupun guru dalam pembelajaran seperti kreativitas, contohnya kreativitas anak menyusun parcel yang berupa angka maupun huruf. Maka orangtua membantu anak ketika sedang dalam kesulitan.

Berdasarkan data diatas, strategi pendampingan orangtua dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Melalui pendampingan orangtua membantu anak dalam menerima dan mengolah informasi dan materi pembelajaran yang didapat anak dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, melalui pendampingan orangtua membantu anak yang memiliki kesulitan belajar maupun kesulitan untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru.

### **Strategi Mengajak anak berdiskusi**

Berdiskusi dengan dengan anak usia dini sangat unik, sebab berdiskusi dengan anak usia dini dengan orang dewasa sangat jauh berbeda. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, strategi diskusi ini di terapkan di Laboratorium Henriene Kids dengan

---

<sup>16</sup> Peningkatan Kemampuan et al., "Peningkatan Kemampuan Menulis ... (Chairunnisa Dan Ahmad ) 72" 3 (2019): 72-82.

cara mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada anak.

S mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan diskusi disusun berdasarkan tema dan isi pembelajaran yang diajarkan kepada anak. Seperti contoh hewan apakah yang hidup di air? Jika akan bisa menjawab ikan, daya ingat akan akan materi yang sampaikan sudah mereka pahami.

GH juga menegaskan tujuan strategi diskusi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan daya ingat maupun kemampuan pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan.

J2 sebagai salah satu murid Laboratorium Henriene Kids dalam pertanyaan diskusi menunjukkan beberapa ekspresi ketika seseorang sedih, marah bahkan sikap kepeduliannya ketika seseorang temannya sedang mengalami kesedihan. “.....” dia sedih karena dimarahi sama M.

Melalui obsevasi penulis menemukan bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini di Laboratorium Henriene Kids merupakan pembelajaran yang sudah terprogram secara tersusun sesuai kebutuhan dan perkembangan usia anak.<sup>17</sup>

Program pembelajaran di Laboratorium Henriene Kids tersusun secara sistematis, baik tema pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran sampai kepada instrumen penilaian. Program ini merupakan salah satu kinerja para guru di Laboratorium dengan tujuan agar tujuan pendidikan tercapai. Dengan demikian, institusi pendidikan harus membuat perencanaan pembelajaran yang relevan bagi perkembangan anak maupun perkembangan dunia teknologi dan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, selain mengasah daya ingat pada anak usia dini dengan strategi diskusi dapat menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan bahasa, mampu menyusun kalimat, meningkatkan ketrampilan sosial, menghargai lawan bicara, mampu memproses informasi yang diperoleh. Penerapan strategi diskus dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk mengetahui pemahaman anak mengenai materi yang diajarkan.

Secara teori, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan kognitif, jasmani dan rohani dengan suatu tujuan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya<sup>18</sup>. Melalui pendampingan orangtua dapat membantu anak untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dilingkungan sosial maupun secara akademik. Selain itu, melalui metode pemdampingan orangtua juga membantu guru untuk menghadapi anak yang sedang dalam proses transisi. Setiap anak tentu mengalami proses transisi, dimana anak meninggalkan segala zona nyamannya seperti; anak yang tidak bisa hidup jauh dari orangtuanya, anak nyaman dengan bermain namun diatur oleh waktu belajar, anak yang susah mandiri namun harus belajar mandiri, anak yang hidupnya sulit bergaul dengan teman sebaya

---

<sup>17</sup> Sandri, *RPP Aku Dan Emosiku/Aku Merasa Senang/ Aku Merasa Sedih/Saat Aku Marah/Aku Bisa Takut Tapi Berani* (Laboratorium Henriene Kids, n.d.).

<sup>18</sup> Nurul Khotami, Febriyanti Febriyanti, and Elsa Cindrya, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Kelompok B, Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 1 (2024): 195-205 Khotami, N., Febriyanti, F., Cindrya, E., <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1670>.

tetapi harus belajar menyesuaikan diri. maka, metode pendampingan orangtua sangat menolong anak maupun guru dalam proses pembelajaran.

### **Strategi Reinforcement**

Reinforcement adalah pemberian penguatan atau hadiah pada anak yang telah belajar dengan disiplin maupun anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru atau pembina. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh Laboratorim Henriene Kids telah menerapkan reinforcemet pada anak usia dini.

S. Mengatakan bahwa pemberian penguatan berupa hadiah memberikan stimulus pada anak untuk memiliki semangat belajar dan juga anak merasa dihargai. Pernyataan ini didukung oleh GH mengatakan melalui pemberian pada anak dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan serta anak berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Selain itu mendorong anak untuk memiliki daya ingat yang tinggi mengenai materi pembelajaran.

M. “.....”saya mau hadiah! Nanti pulang rumah saya belajar sama mama, sama papa!

Melalui ungkapan yang disampaikan oleh M. Pembelajaran Media Audivisual memberikan dampak dan menumbuhkan semangat belajar pada anak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan perlu meningkatkan kualitas materi pembelajaran melalui media audiovisual sebagai alat bantu.

Berdasarkan pendapat diatas, pemberian penguatan atau reiforcemen memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar serta motivasi anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan reinforcement melalui pembelajaran media audiovisual sangat efektif dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat di lihat melalui respon anak ketika menerima materi pembelajaran maupun melalui interaksi guru dan siswa.

Secara teori, Menurut B. F. Skinner dalam teori behaviorisme mengatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti tindakan seseorang. Maka perilaku manusia dapat dimodifikasi melalui pemberian penguatan positif.<sup>19</sup> Melalui pemberian penguatan memicu seseorang menumbuhkan motivasi seseorang dalam berperilaku yakni motivasi belajar maupun motivasi berjuang hidup.

### **KESIMPULAN**

Media audiovisual sebagai alat bantu memberikan kontribusi yang sangat positif bagi dunia pendidikan seperti membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar maupun membantu siswa dalam belajar, membantu siswa memiliki daya ingat yang tinggi serta membantu siswa memahami materi pembelajaran. Secara khusus dalam pendidikan anak usia dini di Laboratorium Henriene Kids, penerapan media audiovisual memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar seperti peningkatan kemampuan kognitif, meningkatkan perkembangan bahasa dan melatih anak untuk menulis seperti menulis huruf.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menemukan bahwa strategi penerapan audiovisual pada anak usia dini dengan pendekatan belajar sambil bermain, pendampingan orangtua, diskusi dan pemberian penguatan/reinforecement. Straregi atau pendekatan tersebut

---

<sup>19</sup> Lalu Suhirman, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model, Strategi, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran* (jambi, 2023).

dapat membantu anak untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan serta membantu guru untuk mengetahui tingkat daya ingat maupun pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Jadi, media audiovisual sebagai alat bantu memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Setyorini Di, Siti Yuliana, and Hamliyah. "Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Video Cerita Rakyat Dalam Media Sosial YouTube Pada Anak Usia Dini Di PAUD Aster 36." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 4 (2024): 4903–11.
- Creswell, Jhon W. *Research Desing Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Maxid*. 3rd ed. Yogyakarta, 2014.
- Esme Anggeriyane, Afif Azhar Abulhair Jayadie, Rika Nor Afipah, Gita Nor Alifah Ramadhia. "Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual." *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1, no. 2 (2023): 104–12. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.54>.
- Grathelia Hattaa. "RPP Hewan Hewan Peliharaan Hewan Di Air (Laut) Hewan Dan Tempatnya Hewan Dan Cara Bergeraknya." Laboratorium Henriene Kids, n.d.
- Hafiza, Hanifa, Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani. "PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI MACAM MEDIA PEMBELAJARAN." *Abata Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 154–67. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>.
- Kemampuan, Peningkatan, Menulis Anak, Usia Dini, Dengan Menggunakan, Metode Meniru, Tulisan Chairunnisa, Ahmad Ari, et al. "Peningkatan Kemampuan Menulis ... (Chairunnisa Dan Ahmad ) 72" 3 (2019): 72–82.
- Khotami, Nurul, Febriyanti Febriyanti, and Elsa Cindrya. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Kelompok B, Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 1 (2024): 195-205 Khotami, N., Febriyanti, F., Cindrya, E. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1670>.
- Lalu Suhirman. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model, Strategi, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran*. jambi, 2023.
- Limarga, Debora Meiliana. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini Application Storytelling Method With Audio Visual Media To Improve The Ability To Empathize In Early Childhood Students Abstract Kemampuan Mengetahui." *Tunas Siliwangi* 3, no. 1 (2017): 86–104.
- Mardani, Pramita Sofia, and Evia Darmawani. "Penggunaan Media Animasi Bergambar Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini" 05, no. 02 (2022): 63–75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8778>.
- Natsir, Nasrah. "Penerapan Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4 . 0 Di Sulawesi Barat" 3, no. 2 (2024): 110–15.
- Nisa, Khoerun, Nur Baety, Rikha Surtika Dewi, and Fajar Nugraha. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi ' Cebuni ' Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini" 9, no. c (2025): 92–98.
- Nurdiyanti, Septiya. "Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 642–50.
- Rohayati, C, and L Nuraeni. "Youtube Sebagai Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik ...* 7, no. 3 (2024):

322–29.

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21517%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21517/6546>.

Sandri. *RPP Aku Dan Emosiku/Aku Merasa Senang/ Aku Merasa Sedih/Saat Aku Marah/Aku Bisa Takut Tapi Berani*. Laboratorium Henriene Kids, n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 4th ed. Bandung: Sofia Yustiyani Suryandari, 2021.

Wanda, Kaila, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Isman Efendi Limbong, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Pagar Manik.” *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)* 1, no. 4 (2024).

Yus, Anita, and Putri Cuancy Saragih. “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini” 7, no. 2 (2023): 1509–17. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>.